



Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Iklan Siswa Kelas V-A MI Negeri 1 Yogyakarta

Tri Suhartiningsih^{1✉}

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine student learning outcomes in learning Indonesian using the problem-based learning model of printed media advertising material for class V-A MI Negeri 1 Yogyakarta.

Design/methods – This research is a school action research that consists of 2 cycles covering the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of class V A MIN 1 Yogyakarta. Each cycle is carried out in 4 stages: planning, implementing actions, observing, and reflecting. The method used to analyze the data is the descriptive analysis method.

Findings – In this study, the following results were obtained, during the cycle I, the average final student evaluation test result was 77%, with many students completing only 23 out of 30 students. After action cycle II, the average student score increased is 90%, with the number of students who pass 27 of 30 students. Thus, the research results at MI Negeri 1 Yogyakarta have been well achieved.

Keywords: Learning Model, Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Indonesian.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning materi iklan media cetak siswa kelas V-A MI Negeri 1 Yogyakarta.

Metode – Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari 2 siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V A MIN 1 Yogyakarta. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis diskriptif.

Hasil – Dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut, pada saat siklus I rata-rata hasil tes akhir evaluasi siswa adalah 77% dengan banyak siswa yang tuntas hanya 23 siswa dari 30 siswa, dan setelah dilakukannya tindakan siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 90% dengan jumlah siswa yang tuntas 27 dari 30 siswa. Dengan demikian hasil penelitian di MI Negeri 1 Yogyakarta telah tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

✉ OPEN ACCESS **Contact:** [✉] suhartiningsihtri32@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran ialah kegiatan yang berisikan proses dan interaksi antara guru dan peserta didik dan antar peserta didik yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran (Kholik, 2021). Interaksi ini bersifat mendidik dan merubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik, hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik bisa memiliki ilmu pengetahuan, tabiat, serta sikap yang baik (Nasution, 1992).

Pendidikan adalah salah satu hal yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Masykur, 2019). Lembaga tempat pendidikan formal dilaksanakan ialah sekolah. Pelaksanaan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami materi



pembelajaran. Motivasi belajar siswa mempengaruhi kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran dan pengerjaan tugas siswa (Cahyani et al., 2020).

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan siswa yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan mediator. Dari sinilah terjadinya pergeseran paradigma kegiatan pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*Teacher Centered*) kemudian menjadi berpusat pada siswa (*Student Centered*) (Ramdhani, 2018). Kurikulum 2013, siswa diharapkan menjadi generasi muda yang berkualitas di masa yang akan datang serta mendidik peserta didik agar aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah. Dengan adanya kurikulum 2013 dapat mendidik karakter siswa yang tidak hanya cerdas tetapi terampil dalam mengembangkan sikap spiritual, sosial dan pengetahuan. Pembelajaran juga dilakukan untuk membina peserta didik supaya menjadi orang yang berkualitas. Pembelajaran yang baik dapat mencerminkan pendidikan yang berkualitas (Kosasih, 2014). Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memberikan fasilitas belajar yang memadai terutama di dalam proses pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk siswa. Pada kurikulum 2013 guru dituntut supaya dapat membuat siswa termotivasi sehingga aktif dalam kegiatan pembelajaran (Angga et al., 2022).

Bahasa Indonesia adalah materi yang sangat penting diajarkan untuk peserta didik khususnya di sekolah dasar karena fungsi dari Bahasa Indonesia sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca serta keterampilan menulis sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat membantu siswa mengenal dirinya sendiri, budayanya serta budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan imajinatif yang ada dalam dirinya (Dahniar, 2016). Salah satu materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD yaitu teks iklan. Menurut Tjiptono, pengertian iklan ialah suatu bentuk komunikasi tidak langsung yang didasari keterangan tentang keunggulan atau keuntungan suatu produk, yang disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa menyenangkan yang dapat mengubah pikiran seseorang untuk melakukan pembelian terhadap suatu produk (Thamrin & Francis, 2015).

Berdasarkan hasil refleksi selama mengajar di MIN 1 Yogyakarta khususnya di kelas V-A, ditemukan beberapa permasalahan seperti belum maksimalnya hasil belajar siswa. Kemudian, materi masih belum dipahami siswa secara maksimal, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, belum terimplementasinya model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran berbasis masalah *problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Fitri et al., 2020); (Herzon et al., 2018); (Ramlawati et al., 2017). Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan seperti guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Menurut Rusman, bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran. Biasanya, masalah didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang telah dipilih dan diedit untuk memenuhi tujuan pendidikan dan kriteria (Rusman, n.d.) (Beberapa proses yang pembelajaran yang terlibat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, bersama-sama dengan kemampuan setiap individu untuk kemudian diterapkan pada aplikasi kehidupan yang diaplikasikan melalui model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pemecahan masalah dengan memperoleh pengetahuan yang

diperlukan. Model ini memiliki kelebihan membuat siswa belajar dengan inspirasi, mengajarkan pemikiran secara kelompok, dan menggunakan informasi terkait untuk mencoba memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti: (1) penelitian oleh (Febriana et al., 2020), yang memperoleh hasil penelitian yaitu modul pembelajaran berbasis *problem based learning* berpengaruh terhadap kreativitas pemecahan masalah siswa; (2) penelitian oleh (Subagja, 2021), yang memperoleh hasil penelitian yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan realistik-saintifik dan assessment PISA berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi matematika siswa; (3) penelitian oleh (Ariswati et al., 2018), yang memperoleh hasil penelitian yaitu model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi iklan siswa kelas V A MI Negeri 1 Yogyakarta. Implikasi penelitian ini adalah mengajarkan siswa bekerjasama secara kelompok, menggunakan informasi untuk mencoba memecahkan masalah dan siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan serta keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas V-A MI Negeri 1 Yogyakarta. Jumlah siswa adalah 30 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research* (CAR) di mana peneliti sendiri sebagai guru meneliti di sekolah tempat peneliti mengajar. Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan ini akan mengikuti empat tahap umum yakni tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal itu senada seperti apa yang disampaikan oleh Kunandar yang meliputi empat tahap seperti yang disebutkan di atas.

Adapun tahap perencanaan dalam PTK ini melalui kegiatan merancang RPP yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan alat pendukung pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrument penelitian. Kemudian tahap pelaksanaan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kemudian tahap pengamatan dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Yang terakhir, refleksi yaitu dilakukan dengan cara memeriksa catatan hasil observasi, merevisi soal yang telah dikembangkan, mengatur kembali kelompok siswa, dan memberi solusi untuk setiap masalah siswa

Sumber dan Jenis Data Penelitian; Sumber data penelitian adalah siswa kelas V-A MI Negeri 1 Yogyakarta. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari: a. Hasil membuat kalimat dari kosakata b. Hasil tes siklus 1 dan siklus 2, digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. c. Hasil observasi terhadap pelaksanaan atau belajar mengajar. Cara Pengambilan Data: a. Hasil latihan diperoleh dari penelitian latihan-latihan yang dikerjakan siswa. b. Prestasi belajar diperoleh dari nilai atau skor tes. c. Situasi KBM pada saat dilaksanakan tindakan diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran berbasis masalah *problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Fitri et al., 2020); (Herzon et al., 2018); (Ramlawati et al., 2017). Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah

menjadi tahap-tahap kegiatan seperti guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan guru menciptakan susasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Perencanaan tindakan dilakukan sesuai dalam langkah pembelajaran yaitu memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu tentang iklan. Siswa diminta mempersiapkan buku-buku pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran akan dilaksanakan dan tata caranya. Guru menerangkan tata cara mengerjakan LKS, pembagian tugas dalam kelompok dan tugas kelompok untuk menyampaikan materi pada kelompok lain melalui presentasi di depan kelas. Tindakan yang dilaksanakan meliputi dua siklus, setiap tindakan dalam kegiatan tata muka dilakukan observasi pada guru dan siswa.

Tabel 1. Hasil Post Test Tiap Siklus

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Posttest1	Persentase	Posttest 2	Persentase
1	Tuntas	23	7,7%	27	90%
2	Belum Tuntas	7	23,3%	3	10%

Hasil perbandingan tes pra siklus dengan post tes siklus 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas dari pra siklus sebesar 7,7%, pada siklus 2 menjadi 90%, terjadi peningkatan yang cukup besar.

Tabel 2. Hasil Test Evaluasi Tiap Siklus

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
		Persentase	Persentase
1	Tuntas	7,7%	90%
2	Belum Tuntas	23,3%	10%

Dari data di table dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas dari 23 Siswa dengan presentasi 7,7 % menjadi 27 Siswa dengan presentasi 90 %, terjadi peningkatan sebesar 0,83 % dari siklus I ke siklus II.

Kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa Permasalahan yang terjadi di 10 sekolah dasar yang diteliti khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, kurang menarik, dan berpusat pada guru. Permasalahan lain diantaranya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Permasalahan tersebut akibat pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Penerapan model *problem based learning* pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Asmini T , Hamzah Pagarra, 2020).

Melalui model pembelajaran *problem based learning*, menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan, antusiasme dan minat peserta didik dari siklus I ke siklus II, dan yang utama peningkatan hasil belajar sangat signifikan. Dalam Proses pembelajaran peserta didik ada peningkatan, hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka, diskusi sederhana dalam kelompok, aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya, terlihat bersemangat menyelesaikan masalah dengan waktu yang sudah ditentukan.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V-A MI Negeri 1 Yogyakarta materi iklan. Dari hasil post tes di setiap tindakan dan tes evaluasi di akhir siklus terjadi peningkatan hasil belajar

dengan metode *problem based learning*. Hasil observasi terhadap sikap spiritual dan sosial siswa selama mengikuti proses pembelajaran sudah lebih baik. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya.

Referensi

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., & Prihantini, A. H. H. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ariswati, N. P. E., Murda, I. N., & Arini, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Nanggulan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(4). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v6i1.1310>
- Asmini T , Hamzah Pagarra, A. R. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PROBLEM BASIC LEARNING PADA KELAS 1 SDN NUNU. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 3(2), 141–151.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., Larasati, D., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., & Belajar, M. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Dahniar. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode Sas Siswa Kelas II SDN 2 Ogowe. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 136–158.
- Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 93–100. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2591>
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>
- Herzon, H. H., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10446>
- Kholik, E. N. (2021). Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Impelementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September). Aura Publisher.
- Nasution, N. (1992). *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Universitas Terbuka.
- Ramdhani, M. T. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Komputer di SMPN 6 Palangka Raya. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(1). <https://doi.org/10.33084/jsakti.v1i1.453>
- Ramlawati, R., Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *SAINSMAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.35580/sainsmat6164512017>
- Rusman. (n.d.). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.

- Subagja, R. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn pada Materi Pendidikan Antikorupsi. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 72–80.
- Thamrin, A., & Francis, T. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Rajawali Press.